

Pemanfaatan Kelakai pada Ibu Hamil dan Ibu Balita Dalam Meningkatkan Kuantitas ASI dan Potensinya Dalam Mencegah Kanker Payudara

Utilization of Breast Milk in Pregnant Women and Toddler Mothers in Increasing the Quantity of Breast Milk and Its Potential in Preventing Breast Cancer

Harlyanti Muthma'innah Mashar¹, Sukmawati Ahmad Damiti², Dali³, Alfeus Manuntung⁴, Ismail Ismail⁵, Suhaera⁶

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari

⁴Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

⁶Program Studi Farmasi, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.320

Informasi artikel:

Submitted: 02 November 2023

Accepted: 15 Desember 2023

*Penulis Korespondensi :

Harlyanti Muthma'innah

Mashar

Poltekkes Kemenkes Palangka
Raya

E-mail:

harlyanti@polkesraya.ac.id

No. Hp : 085241687055

Cara Sitasi:

Mashar, H. M., Damiti, S. A.,
Dali, Manuntung, A., Ismail, I.,
& Suhaera. (2023).

Pemanfaatan Kelakai pada Ibu
Hamil dan Ibu Balita Dalam
Meningkatkan Kuantitas ASI
dan Potensinya Dalam
Mencegah Kanker Payudara.
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*, 4(2), 542-548.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.320>

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah nasional karena akan berdampak negatif pada kualitas SDM di masa yang akan datang. Faktor-faktor seperti pola konsumsi anak, paparan infeksi berulang, akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan Kesehatan lingkungan, termasuk praktik pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada terjadinya stunting. Kelakai sebagai salah satu pangan lokal khas Kalimantan Tengah dipercaya dapat memperbanyak dan memperlancar produksi ASI untuk ibu yang menyusui. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai tentang pemanfaatan kelakai dalam meningkatkan kuantitas ASI dan potensinya dalam mencegah kanker payudara. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberi edukasi untuk mencapai peningkatan pengetahuan sasaran dengan peserta sebanyak 16 orang. Evaluasi ketercapaian kegiatan yaitu dengan mengukur pengetahuan ibu hamil dan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan indikator keberhasilannya yaitu lebih dari 75% peserta penyuluhan dapat memahami materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi sebagian besar kategori baik setelah diberi penyuluhan (81,25%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai $p=0.008$ ($p<0,05$).

Kata kunci: Stunting, Kelakai, ASI, Kanker Payudara

ABSTRACT

Stunting is still a national problem because it will hurt the quality of human resources in the future. Factors such as children's consumption patterns, exposure to repeated infections, access and availability of food as well as sanitation and environmental health, including the practice of exclusive breastfeeding can have an impact on the occurrence of stunting. Kelakai, one of the local foods typical of Central Kalimantan, is believed to increase and facilitate breast milk production for breastfeeding mothers. This activity aims to increase the knowledge of pregnant women and mothers of toddlers in the Kereng Bangkirai Health Center Working Area regarding the use of kelakai in increasing the quantity of breast milk and its potential to prevent breast cancer. The method of implementing the activity is by providing education to achieve an increase in target knowledge with 16 participants. Evaluation of the achievement of the activity is by measuring the knowledge of pregnant women and mothers of toddlers before and after being given education with the indicator of success being that more than 75% of the counseling participants were able to understand the material provided. The results obtained were then analyzed statistically. The results of the activity showed that there was an increase in participants' knowledge to mostly good categories after being given counseling (81.25%). The results of statistical analysis show that there is a significant difference in knowledge with a value of $p=0.008$ ($p<0.05$).

Keywords: Stunting, Kelakai, Breast Milk, Breast Cancer



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang terjadi karena asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu sejak bayi masih dalam kandungan hingga masa awal anak, disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan zat gizi pada anak (Louis et al., 2022). Stunting masih menjadi masalah nasional karena akan berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang (Yuwanti et al., 2021).

Prevalensi stunting pada tahun 2020 menunjukkan sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (WHO, 2020). Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 2,8% sehingga menjadi 21,6%. Angka stunting di Kalimantan Tengah juga menunjukkan adanya penurunan menjadi 26,9%. Sementara itu di Kota Palangka Raya berada pada angka 27,8%, lebih tinggi dibanding tahun 2021 yaitu sebesar 25,2% (Kemenkes, 2023). Hal ini tentu saja masih menjadi permasalahan serius karena angka prevalensinya masih berada di atas 20%.

Faktor penyebabnya antara lain pola konsumsi anak, paparan infeksi berulang, akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan, termasuk praktik pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi status gizi pada anak yang akan berdampak terjadinya stunting (Rosha et al., 2020). Data Badan Pusat Statistik Tahun 2022 menunjukkan cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Kalimantan Tengah sudah cukup baik. Prevalensi bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2021 sebesar 55,98% (target 45%) dan tahun 2022 sebesar 55,26% (target 50%). Namun, terdapat beberapa Kota/Kabupaten yang masih memiliki cakupan yang rendah dalam indikator ASI eksklusif bayi 6 bulan, termasuk Kota Palangka Raya pada tahun 2022 yaitu sebesar 18%.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu yang dihasilkan oleh ibu, mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangannya. Pada usia 0-6 bulan, bayi hanya diberikan ASI saja, tanpa ada sumber nutrisi dan asupan lainnya (Ibrahim & Rahayu, 2021; Louis et al., 2022).

Selain itu, ASI mengandung antibodi dalam jumlah besar. Selain itu, hormon yang terdapat di ASI dapat menciptakan rasa kantuk dan rasa nyaman, serta dapat membantu menenangkan kolik. Bagi ibu, menyusui dapat menurunkan berat badan dengan mudah karena dapat membakar ekstra kalori sebesar 200-250/hari (Altahira et al., 2022). Menyusui bisa menjadi salah satu cara yang bisa mencegah terjadinya kanker payudara karena selama menyusui terdapat perubahan hormonal, salah satunya yaitu penurunan hormon estrogen. Estrogen merupakan salah satu pemicu terjadinya kanker payudara. Pada saat menyusui progesteron akan lebih dominan daripada hormon estrogen, sehingga wanita bisa terhindar dari kanker payudara.

Kalimantan terkenal dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya. Tidak hanya itu, pengetahuan mengenai pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan telah diwariskan dari generasi ke generasi pada etnis asli Kalimantan (Fahruni et al., 2018). Salah satu tumbuhan khas Kalimantan yang berkhasiat sebagai obat tradisional adalah kelakai. Kelakai sangat lazim dikonsumsi oleh masyarakat dan sangat mudah ditemukan disekitar rumah.

Masyarakat Dayak percaya bahwa dengan mengkonsumsi daun kelakai dapat mengobati berbagai penyakit dan untuk ibu yang menyusui daun kelakai dipercaya dapat memperbanyak dan memperlancar produksi ASI (Indrayanti et al., 2016). Hal ini berkaitan dengan kandungan Fe yang tinggi dalam kelakai. Kandungan Fe ini berpotensi untuk mengatasi masalah anemia sehingga dengan mengonsumsi kelakai dapat menambah volume darah sehingga produksi ASI pun semakin lancar (Restapaty et al., 2021).

METODE

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- Tim pelaksana melakukan survei untuk mendapatkan informasi terkait ibu hamil dan ibu balita pada Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai.
- Melakukan studi Pustaka untuk proses penyusunan bahan atau materi kegiatan
- Melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu Puskesmas Kereng Bangkirai, Kelurahan Kereng Bangkirai, dan Ketua RT.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi :

- Melakukan penyuluhan dilakukan dengan media bantu Power Point dan leaflet, sehingga peserta dapat melihat secara langsung materi yang dipaparkan dan dapat membacanya kembali di rumah. Setelah diberikan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
- Mengukur pengetahuan ibu hamil dan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pemanfaatan kelakai dalam meningkatkan kuantitas ASI dan potensinya dalam mencegah kanker payudara. Indikator keberhasilannya yaitu lebih dari 75% peserta penyuluhan dapat memahami materi yang diberikan.
- Menganalisis pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita.
- Melaporkan hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 27 September 2023 dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada Senin, 23 Oktober 2023 oleh Dosen dan mahasiswa Program Studi Diploma III Gizi dan Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang bertempat di

Aula Puskesmas Kereng Bangkirai. Pada kegiatan ini yang menjadi khalayak sasaran adalah ibu hamil dan ibu balita yang tinggal di sekitar Puskesmas Kereng Bangkirai berjumlah 16 orang. Pemilihan lokasi kegiatan ini karena Kelurahan Kereng Bangkirai merupakan salah satu wilayah binaan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dan telah menjalin Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya untuk dapat melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di wilayah tersebut.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkaitan upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting melalui praktik pemberian ASI eksklusif yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak sehingga berdampak terjadinya stunting. Menyusui dapat menjadi salah satu cara yang bisa mencegah terjadinya kanker payudara karena selama menyusui terjadi penurunan hormon estrogen.

ASI mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap (Louis et al., 2022). ASI memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan

rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian (Ibrahim & Rahayu, 2021).



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 3. Proses Pengisian Pre-test dan Post-test

Karakteristik peserta berdasarkan umur yaitu menunjukkan mayoritas berada pada rentang usia 26–35 tahun sebanyak 10 orang (62,5%), kemudian rentang usia <25 tahun sebanyak 5 orang (31,2%), dan rentang usia 36-45 tahun sebanyak 1 orang (6,2%) (Tabel 1).

Rentang usia <25 tahun dan 26–35 tahun termasuk dalam kelompok dewasa awal, sedangkan rentang usia 36-45 tahun termasuk dalam kelompok dewasa akhir (Akter, 2022; Mardiyanti et al., 2019). Pada rentang usia tersebut, seseorang telah cukup dewasa untuk menunjukkan tingkat kematangan dalam berpikir dan bertindak. Usia dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang, termasuk dalam menjaga kesehatan (Mardiyanti et al., 2019).

Berdasarkan tingkat Pendidikan, Sebagian besar peserta berada pada kategori pendidikan tingkat SMA sebanyak 10 orang (62,5 %), kemudian diikuti dengan tingkat SD sebanyak 4 orang (25%) dan tingkat SMP sebanyak 2 orang (12,5%). Sebagian besar tingkat pendidikan peserta berada pada tingkat sekolah menengah atas. Pendidikan berperan sebagai sarana bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dalam rangka pengembangan pengetahuan dan potensi diri (Akter, 2022). Tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang mudah menerima informasi kesehatan yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang baik dan membantu dalam memperbaiki perilaku untuk mencapai kesehatan optimal (Imelda et al., 2021).

Tabel 1. Distribusi usia dan pendidikan

No.	Karakteristik	n	%
1.	Umur		
	<25 Tahun	5	31,3
	26 - 35 Tahun	10	62,5
	36 - 45 Tahun	1	6,2
	Total	16	100
2.	Pendidikan		
	SD	4	25
	SMP	2	12,5
	SMA	10	62,5
	Perguruan Tinggi	0	0
	Total	16	100

Sebelum melaksanakan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan *pretest* kepada peserta untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terkait materi yang akan

disampaikan. Setelah dilaksanakannya penyuluhan, dilakukan *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Hasil yang diperoleh

kemudian dianalisis secara statistic menggunakan uji T berpasangan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 4 peserta (25%) dengan pengetahuan baik dan 12

peserta (75%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi baik sebanyak 13 orang (81,25%) dan kurang sebanyak 3 orang (18,75%).

Tabel 2. Hasil pre-test dan post test pengetahuan

No.	Kategori	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1.	Pengetahuan				
	Baik	4	25	13	81,25
	Kurang	12	75	3	18,75
	Total	16	100	16	100

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Penyuluhan merupakan salah satu sarana yang berfungsi untuk menyampaikan informasi berupa pengetahuan, termasuk tentang kesehatan (Darsini et al., 2019; Prasetyorini & Kustriyani, 2022).

Hasil analisis statistik terhadap tingkat pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,008 (< 0,05)$ yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan peserta dalam pemanfaatan kelakai pada ibu hamil dan ibu balita dalam meningkatkan kuantitas ASI dan potensinya dalam mencegah kanker payudara.

Dengan terjadinya peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memacu minat Masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu menyusui, untuk dapat memanfaatkan dengan baik pangan lokal di sekitar, termasuk kelakai. Pengetahuan ibu rumah tangga sebagai seseorang yang berperan untuk menyajikan menu keluarga sangat berpengaruh terhadap jenis dan bahan pangan yang akan diolah dan disajikan (Rabeya et al., 2022). Peningkatan pengetahuan ini harapannya akan semakin mengembangkan peran serta untuk mewujudkan masyarakat yang gemar mengkonsumsi pangan lokal. Kelakai sebagai salah satu pangan lokal yang mudah dijumpai dapat diolah dalam berbagai olahan antara lain dadar telur kelakai, martabak kelakai, stik, nugget, sirup, rolade, tempe mendoan kelakai, atau basreng sehingga lebih variatif

dan menarik minat anggota keluarga untuk mengonsumsinya.



Gambar 4. Proses Evaluasi Kegiatan dan Penyerahan Kenang-kenangan Terhadap Pihak Puskesmas

Kelakai dilaporkan dapat memperbanyak dan memperlancar produksi ASI bagi ibu menyusui. Kelakai dapat mencukupi Fe pada ibu menyusui dan balita (Mashar et al., 2022). Menyusui bisa menjadi salah satu cara yang bisa mencegah terjadinya kanker payudara karena selama menyusui terdapat perubahan hormonal, salah satunya yaitu penurunan hormon estrogen. Estrogen merupakan salah satu pemicu terjadinya kanker payudara. Pada saat menyusui progesteron akan lebih dominan daripada hormon estrogen, sehingga wanita bisa terhindar dari kanker payudara. Berbagai penelitian juga telah menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita (Ningrum & Rahayu, 2021).

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan pada hasil sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 4 peserta (25%) dengan pengetahuan baik dan 12 peserta (75%) dengan pengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi baik sebanyak 13 orang (81,25%) dan kurang sebanyak 3 orang (18,75%). Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter, S. (2022). *The level of Knowledge , Attitudes , and Practices concerning Covid-19 Vaccination and their Determinants in Chittagong District (Bangladesh)*.
- Althira, S., Alam, H. S., P, S., & Sapril, S. (2022). Edukasi Manfaat Buah Pepaya Lokal pada Ibu Hamil dalam Meningkatkan Kuantitas ASI. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 181–186. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.92>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fahruni, F., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2018). Potensi Tumbuhan Kelakai (*Stenochlaena palustris* (Burm.F.) Bedd.) asal Kalimantan Tengah sebagai Afrodisiaka. *Jurnal Surya Medika*, 3(2), 144–153. <https://doi.org/10.33084/jsm.v3i2.114>
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24.
- Imelda, F., Santoso, H., Raja, S. N. L., & Lunongga, N. (2021). The effect of education with audiovisual, booklet, and Whatsapp media on knowledge and attitude of fertile age in doing early detection of IVA test in Medan, North Sumatra. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 713(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/713/1/012003>
- Indrayanti, A. L., Hidayati, N., & Hanafi, N. (2016). Studi Kasus Analisis Pendapatan Usaha Keripik Kalakai Imur di Kota Palangka Raya. *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33084/daun.v3i1.154>
- Kemenkes. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 1–7.
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Mardiyanti, I., Devy, S. R., & Ernawati, E. (2019). Analysis of Sociodemographic and Information Factors on Family Behaviour in Early Detection of High-Risk Pregnancy. *Jurnal Ners*, 14(2), 144–150. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i2.16561>
- Mashar, H. M., Damiti, S. A., Dali, D., Ysrafil, Y., Ismail, I., & Sukrianur, A. (2022). Edukasi Potensi Kelakai Sebagai Obat Tradisional Antibakteri. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 72–79. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.72>
- Ningrum, M. P., & Rahayu, R. S. R. (2021). Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 362–370. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Prasetyorini, H., & Kustriyani, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 530–536.
- Rabeya, M. R., Zihad, M. H. Bin, Fakir, M. A.,

- Khatun, M. S., Rakhi, J. J., Islam, A., Islam, R., Khan, M. A. S., Hawlader, H., & Delwer, M. (2022). A Community-Based Cross-Sectional Study about the Knowledge, Attitude, and Practices of Food Safety Measures among Rural Households in Bangladesh. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7814370>
- Restapaty, R., Forestryana, D., Ramadhan, H., Saputri, R., Rahmatullah, Satrio W., & Fitriah, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Kalakai (*Stenochlaena palustris* (Burm. F) Bedd.) sebagai Antioksidan Alami pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Banjarbaru. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 642–648. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i6.2835>
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), 169–182. <https://doi.org/10.22435/bpk.v48i3.3131>
- WHO. (2020). Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates). *Global Health Observatory Data Repository*, 35. <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>